

LAMPIRAN

a. Pedoman Observasi

Dalam observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, ruang, tempat, tujuan dan juga waktu pada saat meeliti dilokasi penelitian.

1. Mengamati tempat dilaksankannya tarian *Ma' Bugi'*.
2. Mengamati pandangan warga Jemaat Tina' Rantetayo mengenai *Ma' Bugi'*.

b. Pedoman wawancara

1. Bagaimana asal usul tarian *Ma' Bugi'*?
2. Bagaimana gerakan yang digunakan dalam tarian *Ma' Bugi'*?
3. Tempat dan waktu pelaksanaan tarian *Ma' Bugi'*?
4. Bagaimana makna syair-syair *Ma' Bugi'* bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo?
5. Bagaimana makna Tradisi *Ma' Bugi'* bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo?

OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Untuk memudahkan peneliti dalam mengelolah data atau informasi yang diperoleh mengenai bagaimana Analisis Teologis Terhadap Makna Syair Dalam Tarian Ma' Bugi'Bagi Warga Jemaat Tina' Rantetayo.

B. Aspek yang diamati

1. Mengamati tempat dilaksanakannya tarian *Ma' Bugi'*.

Lokasi penelitian adalah tempat penulis mengumpulkan data dan informan dari sejumlah narasumber. Penlis mengadakan penelitian di Jemaat Tina' Rantetayo yang terletak di Kelurahan Rantetayo, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraj, Provinsi Sulawesi Selatan. Yang bias ditempuh menggunakan roda dua maupun roda empat. Jemaat Tina' Rantetayo memiliki cabang yaitu Cabang Kebaktian Rantetina'. Dimana masyarakat disana bermata pencarian sebagai petani dan wirausaha.

2. Mengamati pandangan warga Jemaat Tina' Rantetayo mengenai tarian *Ma' Bugi'*.

Dari hasil pengamatan penulis mengenai pandangan warga Jemaat Tina' Rantetayo tentang Ma' Bugi' dimana tarian ini masih

terus dijaga dan dikembangkan sampai saat ini oleh masyarakat yang ada di Jemaat Tina' Rantetayo dan di gunakan pada saat ada acara *mangarara banua tongkonan*, penahbisan gedung gereja dan acara pemerintahan.

Tarian ini dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki tidak ada jumlah batasan anggota dalam tarian *Ma'Bugi'* siapa saja yang ingin ikut diperbolehkan semakin banyak anggota yang megikuti tarian ini maka semakin bagus. Menurut warga Jemaat Tina' Rantetayo tarian *Ma' Bugi'* merupakan ungkapan syukur, permohonan, berkat, kekompakan dan toleransia. Dan pada setiap syair yang dilantunkan memiliki makna baik itu ungkapan terima kasih, permohonan dan ungkapan syukur atas berkat Tuhan.

Pedoman Hasil Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana asal usul tarian <i>Ma' Bugi'</i> ?	<p>Maria Rangga: asal mula tarian <i>Ma' Bugi'</i> adalah tarian yang muncul atas dasar manusia mensyukuri berkat Tuhan, dan tarian ini di lakukan pada syukuran <i>Rambu Tuka'</i>.</p> <p>Yulius Kondo: <i>Ma' Bugi'</i> ini digunakan untuk menyembah para dewa seperti saat <i>metamba deata</i> (memanggil roh para dewa) maka orang yang sedang <i>Ma' Bugi'</i> akan seperti orang yang kerasukan roh.</p> <p>Yakob Tangdibiri: <i>Ma' Bugi'</i> pada saat itu dibawah oleh orang Bugis yang datang membawa di Toraja.</p> <p>Ruben Tangdan: <i>Ma' Bugi'</i> adalah berasal dari kebudayaan <i>Rambu Tuka'</i>.</p> <p>Pdt Darius Saleppang: <i>Ma' Bugi'</i> berasal dari bugis yang digunakan dalam acara <i>Rambu Tuka'</i> seperti orang <i>ma' bua'</i> yang diadakan pada acara <i>mangrara banua tongkonan</i> dan juga sebagai ungkapan syukur atas sembuhnya manusia dari wabah penyakit dimana nenek moyang dulu sangat banyak ayam yang dikurbankan.</p>
2.	Bagaimana gerakan yang digunakan dalam tarian <i>Ma' Bugi'</i> ?	<p>Yakob Tangdibiri: <i>Ma' Bugi'</i> dapat diikuti oleh laki-laki maupun perempuan. Tidak ada batas usia dan jumlah pemain.</p> <p>Yulius Kondo: seperti <i>ma' badong</i>, <i>manimbong</i> dan <i>ma' nani</i> tarian <i>ma' bugi'</i> dipimpin oleh satu orang pemandu yang disebut sebagai <i>indo ma' bugi'</i></p> <p>Pdt Darius Saleppang, S. Th: Pemimpin bertugas menyampaikan kalimat-kalimat yang berisi cerita ucapan syukur.</p> <p>Maria Rangga: Kecepatan gerakan kaki dan tangan tergantung pada nyanyian yang disenandungkan, <i>Ma' Bugi'</i> tidak dapat bisa berjalan jika tidak ada pemimpinnya.</p>

		Ruben Tangdan: <i>Ma'Bugi'</i> dilakukan dengan membuat lingkaran sambil berpegangan tangan dan juga <i>ondo</i> (jinjit badan di tegak dan juga di condongkan).
3.	Tempat dan waktu pelaksanaan tarian <i>Ma' Bugi'</i> ?	<p>Maria Rangga dan Ruben Tangdan: <i>Ma' Bugi'</i> dalam tradisi <i>mangrara banua tongkonan</i> selalu dilakukan di halaman rumah <i>tongkonan</i> yang diupacarakan.</p> <p>Darius Saleppang: <i>Bugi'</i> hanya dimainkan pada siang hari.</p> <p>Yulius Kondo: <i>Ma' Bugi'</i> pada umumnya dilakukan habis panen dan daerah adat dalam keadaan bersih atau tidak ada orang yang meninggal di tempat itu.</p>
4.	Bagaimana makna syair-syair <i>Ma' Bugi'</i> bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo	<p>Maria Rangga: syair dari <i>Ma' Bugi'</i> disesuaikan dengan konteks pelaksanaannya.</p> <p>Ruben Tangdan: syair dalam <i>Ma'Bugi'</i> dimana itu melukiskan tentang keangungan serta kasih Tuhan</p> <p>Pdt. Darius Saleppang, S. Th: <i>Ma'Bugi'</i> adalah ungkapan sukacita, terima kasih dan syukur kepada pemilik hidup juga berkaitan dengan <i>tallulolona</i>.</p>
5.	Bagaimana makna Tradisi <i>Ma' Bugi'</i> bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo?	<p>Yakob Tangdibiri: sebagai ungkapan syukur dan berkat yang Tuhan berikan.</p> <p>Yulius Kondo: <i>Ma' Bugi'</i> salah satu cara untuk bersyukur.</p> <p>Ruben Tangdan: Cara bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan yaitu melalui <i>Ma' Bugi</i>.</p> <p>Maria Rangga: Bentuk ungkapan syukur.</p>